

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Lahan merupakan suatu lingkungan fisik yang dapat menunjang suatu kegiatan manusia yang terjadi pada masa lampau maupun pada masa sekarang. Tapi tidak semua lahan yang digunakan mengandung manfaat, ada juga lahan yang telah dibangun dapat menimbulkan masalah bagi kelangsungan hidup manusia di sekitarnya. Masalah penggunaan lahan merupakan salah satu masalah pembangunan dan lingkungan. Pembangunan yang sangat intensif di wilayah perkotaan dan pertumbuhan penduduk yang sangat signifikan di pedesaan berdampak terhadap lingkungan baik lingkungan fisik, sosial, maupun ekonomi.

Salah satu masalah penggunaan lahan adalah terjadinya konversi penggunaan lahan lindung atau pertanian ke penggunaan lahan perumahan dan transportasi atau eksploitasi fisik lahan dengan cara mengambil dan memindahkan tanah ke lokasi lain baik untuk reklamasi atau industri dan perdagangan tanah.

Salah satu fenomena konversi penggunaan lahan yang terjadi di kota Bandung adalah dengan adanya konversi penggunaan lahan pertanian menjadi sarana transportasi yang kian hari semakin pesat perkembangannya seiring dengan kebutuhan manusia yang mengharuskan untuk selalu bergerak yang dikarenakan oleh kebutuhan ekonomis, pendidikan maupun untuk menjalin hubungan kekerabatan, menciptakan suatu situasi dimana akses dari satu tempat ke tempat yang lainnya menjadi mutlak. Hal ini, senada dengan Soejono bahwa

pembangunan transportasi dilakukan untuk menunjang pertumbuhan ekonomis, stabilitas nasional, pemerataan dan penyebaran pembangunan dengan menembus keterasingan dan keterbelakangan daerah terpencil sehingga semakin memantapkan perwujudan wawasan nusantara serta memperkokoh ketahanan nasional (Soejono dan Ramelan, 1994).

Namun, pembangunan daerah yang tidak merata, pemindahan fungsi dalam suatu daerah yang kurang teratur menyebabkan suatu keadaan yang mengharuskan setiap personal untuk melakukan perpindahan tempat dalam waktu yang terbatas. Setiap personal yang kemudian disebut pengguna jalan ini masing-masing berusaha mencapai tujuannya dengan cara yang singkat. Pembangunan jaringan jalan yang disebut prasarana jalan dan pertumbuhan kendaraan yang disebut sarana jalan menyebabkan kondisi fisik lingkungan yang berubah-ubah. Tata guna lahan yang ada berubah seiring dengan adanya fenomena-fenomena yang terjadi akibat mobilitas tinggi.

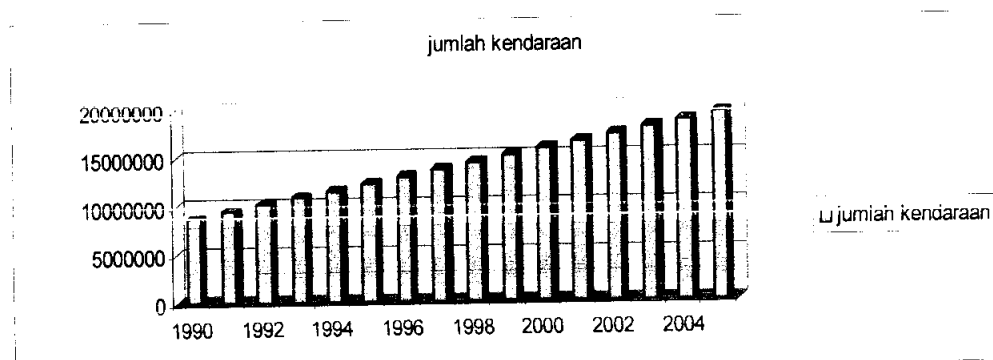
Pembangunan prasarana dan pertumbuhan sarana jalan yang tidak seimbang dapat menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan yaitu berupa keresahan masyarakat akibat pembebasan lahan, pencemaran udara, kebisingan, debu, getaran, gangguan aliran permukaan, pencemaran air, kerusakan utilitas, peningkatan limbah, kemacetan, kecelakaan lalu lintas, pencemaran udara, perubahan bentang alam dan tata guna lahan.

Kondisi prasarana jalan kian hari mengalami kerusakan, contohnya pada kasus proyek tambal sulam jaringan jalan, perbaikan jalan seakan tiada hentinya seiring dengan laju pertumbuhan sarana jalan yang kian meningkat, apalagi pasca

kenaikan BBM yang diikuti kenaikan hingga 70% kenaikan angkutan umum menyebabkan timbulnya opsi bagi masyarakat untuk melirik kendaraan lain yang lebih hemat, misalnya kendaraan roda dua seperti sepeda motor. Maka tidak heran jika jalan-jalan sekarang penuh dengan sepeda motor, pun kendaraan roda empat yang dilansir oleh produsennya sangat efisien untuk jalan-jalan di kota, menambah sesak jaringan jalan.

Grafik 1.1 Mengenai jumlah peningkatan kendaraan tiap tahun dari tahun

1990 sampai dengan tahun 2005



Sumber: (Bappeda)

1.2. Batasan dan Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka terdapat masalah yang timbul untuk diteliti lebih lanjut, masalah yang diidentifikasi tersebut adalah adanya perubahan (konversi) penggunaan lahan yang disebabkan oleh adanya jaringan jalan yang kemudian memberikan rumusan dalam penelitian, yaitu :

1. Apa yang menjadi penyebab utama adanya konversi (perubahan) penggunaan lahan di koridor jalan Soekarno-Hatta Bandung ?

2. Data apa yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam evaluasi konversi penggunaan lahan di koridor jalan Soekarno-Hatta ?
3. Bagaimana cara pengelolaan dan pemantauan lahan yang telah mengalami perubahan ?
4. Kebijakan apa yang dapat diimplementasikan untuk mengurangi dampak negatif dari pembangunan lahan yang telah mengalami perubahan ?

1.3. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, ada beberapa definisi yang harus diketahui, yaitu :

1. Lahan adalah suatu lingkungan fisik yang meliputi tanah, iklim, relief hidrologis dan vegetasi yang faktor-faktor tersebut mempengaruhi potensi penggunaannya. Perubahan potensi penggunaan lahan dapat diakibatkan oleh kegiatan manusia yang terjadi pada masa lampau maupun masa sekarang (FAO, 1976).
2. Konversi berasal dari bahasa Inggris yaitu '*conversion*' yang berarti perubahan, pengubahan, penukaran. (Kamus Bahasa Inggris-Indonesia). Konversi adalah suatu perubahan fungsi awal menjadi suatu fungsi yang dianggap lebih menguntungkan atau sebaliknya (M. Sadyli, 2004).
3. Jalan menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 34 tahun 2006 tentang jalan adalah prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukan bagi lalu lintas, yang berada pada permukaan tanah, di atas permukaan tanah, dibawah permukaan tanah dan/ atau air, serta di atas jalan kabel.

4. Evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu '*evaluation*' yang berarti penilaian, penaksiran. (Kamus Bahasa Inggris-Indonesia).
5. Evaluasi kesesuaian lahan merupakan salah satu proses keterkaitan lahan dengan tata guna lahan yang harus dilakukan agar rencana tata guna yang harus dilakukan tersusun baik dengan sifat-sifat atau kualitas lahan yang akan digunakan (Hardjowigeno, 1999).
6. Analisis kesesuaian lahan adalah penilaian lahan yang dilakukan secara sistematis dengan jalan mengelompokkannya ke dalam beberapa kategori berdasarkan kemampuan dan faktor-faktor yang menghambat penggunaannya untuk tujuan-tujuan tertentu.
7. Analisis keruangan dalam evaluasi lahan adalah analisis yang menitikberatkan kepada 3 unsur geografis, yaitu jarak (*distance*), kaitan (*interaction*), dan gerakan (*movement*) (Bintarto dan Hadisumarno, 1982).

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian mengenai evaluasi konversi penggunaan lahan di koridor jalan Soekarno-Hatta Bandung memiliki tujuan untuk mengenali, mengetahui dan mengevaluasi tata guna lahan yang disebabkan oleh adanya perubahan pembangunan lahan di jalan Soekarno-Hatta.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat-manfaat yang terkandung dalam kajian ini, yaitu :

1. mengetahui status lahan yang digunakan,
2. mengetahui penyebab perubahan penggunaan lahan,
3. membantu memilih lahan yang sesuai dalam menyusun rancangan teknis pembangunan jalan,
4. membantu proses pengambilan keputusan tentang kesesuaian lahan,
5. sebagai salah satu masukan bagi pengelola dan pemantau lingkungan,
6. sebagai salah satu informasi bagi masyarakat untuk memanfaatkan dampak positif dan menghindari dampak negatif.

1.6. Sistematika Pelaporan Penelitian

Sistematika Penulisan disusun secara bertahap yang dimulai dari **BAB I** sampai **BAB V**, adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

BAB I Berisikan Pendahuluan yang didalamnya terdapat Latar Belakang Masalah dari judul **EVALUASI KONVERSI PENGGUNAAN LAHAN DI KORIDOR JALAN SOEKARNO HATTA BANDUNG**, kemudian muncul masalah-masalah dalam latar belakang. Setelah itu dirumuskanlah masalah yang akan diteliti.

BAB II Berisikan mengenai pengertian jalan, tinjauan pustaka.

BAB III Pada bab ini diuraikan mengenai metode penelitian yang digunakan.

BAB IV Berisikan data dan analisis yang membahas mengenai Objek Studi yang diobservasi. Dari hasil pendeskripsian data, maka data tersebut dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan.

BAB V Pada bab ini dikemukakan kesimpulan yang didapat dari penelitian ini berdasarkan data-data yang telah dianalisis sebelumnya sesuai dengan metodologi yang digunakan. Kemudian pada bagian ini dikemukakan pula saran-saran yang mungkin berguna berdasarkan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.

